

**KETELADANAN ORANG TUA DAN GURU DALAM PERTUMBUHAN  
DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI  
(Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Kajian Kitab *Tarbiyyah  
Al-Aulad Fi Al-Islam*)**

**Suhono**

*Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung*  
*Jl. RA Kartini No. 28, Purwosari, Metro Utara, Karangrejo, Metro Utara, Kota Metro, Lampung*  
[Suhono120708@gmail.com](mailto:Suhono120708@gmail.com)

**Ferdian Utama**

*Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung*  
*Jl. RA Kartini No. 28, Purwosari, Metro Utara, Karangrejo, Metro Utara, Kota Metro, Lampung*  
[Ferdianutama@gmail.com](mailto:Ferdianutama@gmail.com)

**Abstract**

This research has a background in education that the phenomenon should be addressed immediately, because there are still many as an educator has not been able to exercise his duty and many educators who deliver learning aren't competent in the field of science, so be bad for generations beyond. Example of parents and teachers make the most superior education concept in the process of growth and development of learners. The research problem is how to understand the exemplary of parents and teachers to educate the children in its relevance towards the growth and development of the child's parents and teachers Example in the growth and development of children Parenthood And Teacher In Growth and Development of Early Childhood (Perspective Abdullah Nashih Ulwan Review Book of *Tarbiyyah Al-Aulad Fi Al-Islam* ). The researchers used library research and used the historical and philosophical approach. In analyzing the data, researchers used "teknik analisis dan deskriptik analitik". The Result showed that that the concept Model of Abdullah Nashih Ulwan was influential and it was the most convincing method of success in preparing children to improve their personality in moral, social, and spiritual. Therefore as an educator must possess a good example figure, according to the criteria of the teachings given by Islam on *akhlakul karimah*.

**Keywords:** *Example, Nashih Ulwan, Development and growth, OLD*

**Abstrak**

Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa fenomena dalam dunia pendidikan harus segera dibenahi, karena masih banyak sebagai seorang pendidik belum mampu menjalankan tugasnya dan masih banyak pendidik yang memberikan pembelajaran tidak berkompeten dalam bidang ilmunya, sehingga berdampak buruk bagi generasi seterusnya. Keteladanan orang tua dan guru menjadikan konsep pendidikan yang paling unggul dalam proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Rumusan Masalah penelitian ini adalah, bagaimana memahami keteladanan orang tua dan guru untuk

mendidik anak dalam relevansinya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak Keteladanan Orang Tua Dan Guru Dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini (*Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Kajian Kitab Tarbiyyah Al-Aulad Fi Al-Islam*). Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *historis dan filosofis*. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis dan deskriptik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep keteladanan Abdullah Nashih Ulwan adalah metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak untuk membentuk pribadi yang bermoral, sosial, dan spiritual, dengan contoh yang terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditiru dalam tindak dan tanduknya, dan tata santunnya, disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan anak, tentang gambaran pendidik tersebut, baik dalam ucapan ataupun perbuatan. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus memiliki figur keteladanan yang baik, sesuai kriteria dari ajaran yang telah diberikan oleh Islam tentang akhlakul karimah.

**Kata Kunci:** Keteladanan, Nashih Ulwan, Perkembangan dan Pertumbuhan

## Pendahuluan

*"In Modern era, science is needed to human being in order to be useful people. So we as the people always hope to our god to be the better people to face some problem in the world".*<sup>1</sup> Kutipan di atas mendeskripsikan betapa pentingnya pendidikan karena pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam gerak kemajuan suatu bangsa yaitu untuk pembangunan sumber daya manusia. Masa depan suatu bangsa pada umumnya akan ditentukan oleh proses pendidikannya, oleh karena itu sebagai generasi penerus bangsa hendaklah mencapai pendidikan setinggi mungkin. Pada subjeknya adalah dimulai dari anak usia dini, karena anak usia dinilah sebagai penentuan dari suatu pendidikan bangsa.

<sup>1</sup> Suhono, Suhono. "SURFACE STRATEGY TAXONOMY ON THE EFL STUDENTS' COMPOSITION A STUDY OF ERROR ANALYSIS." *Iqra': Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 1-30.

Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional), adapun berdasarkan para pakar pendidikan anak, yaitu kelompok manusia yang berusia 0-8 tahun.<sup>2</sup> Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi dalam tiga tahapan, yaitu masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa

<sup>2</sup>Depdiknas, *Kurikulum Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Depdiknas, Jakarta, 2002), hlm. 3-4

toddler (batita) usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun, masa kelas awal SD 6-8 tahun. Perkembangan anak usia dini mengalami perkembangan dalam memproduksi vokal suara, terutama pada umur 6 bulan. Sebagaimana yang di ungkapkan suhono dalam artikel jurnal yang berjudul *Babbling stage construction of children's Language Acquisition on Rural Area Lampung* "before a child can use the language, child utters many kinds sound, like laughing, crying, and babbling."<sup>3</sup>

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh.<sup>4</sup> Pertumbuhan dan perkembangan fisik diperlukan untuk meningkatkan sistem motorik kasar sebagai ketrampilan dalam menyeimbangkan dan menggerakkan tubuh. Pada tahap anak usia dini masih menyukai gerakan sederhana, sehingga dibutuhkan permainan untuk meningkatkan kreatifitas pada aspek *urgent* : gerakan, penglihatan, bahasa verbal, karena pada dasarnya permainan merupakan aspek yang sangat

kompleks dalam meningkatkan olah dan daya fikir pada anak anak. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Suhono bahwa "*games were very complex aspect to grow the children's thinking and physical condition. Because not only focus on growing thinking children, but also on kinesthetic, visual, and verbal aspect*"<sup>5</sup>

Seorang tokoh islam Abdullah Nashih Ulwan senantiasa memikirkan kelangsungan generasi yang ideal sesuai yang telah diajarkan oleh Rasulullah, sehingga pada penerapannya sebagai seorang pendidik sekaligus panutan, maka orang tua dan guru hendaklah dalam mendidik dan membimbing anak didiknya dengan cara keteladanan yang diberikan, artinya harus memberikan contoh kepada anak didiknya, dan juga sebagai makhluk ciptaan Allah, kita harus memberikan keteladanan yang sesuai pada norma-norma Islam. Seperti memberikan salam, berdoa, membaca al-qur'an, dan mencerminkan sifat dan tingkah laku yang Islami.

Keteladanan guru dan orang tua sangat penting untuk diperhatikan dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya. keberadaannya merupakan bagian yang integral dalam proses pendidikan dengan tujuan untuk membekali anak dalam memecahkan segala masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya, baik pribadi, kelompok atau sekolah, agar terbentuk pribadi yang berakhlak mulia, sesuai dengan yang dicita-citakannya, yakni menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, agama, bangsa dan negara. oleh karena itu peneliti

<sup>3</sup> Suhono, Suhono, and Yeasy Agustina Sari. "BABBLING STAGE CONSTRUCTION OF CHILDREN'S LANGUAGE ACQUISITION ON RURAL AREA LAMPUNG." *JURNAL SMART* 3, no. 2 (2017). 156

<sup>4</sup> Bambang Hartoyo, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Materi Tutor dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*, (BPPLSP Regional III Jawa Tengah, 2004), hlm. 3

<sup>5</sup> Suhono, "Retrofitting Javanese Traditional Games as Indonesia Culture Identity: Providing English Vocabulary," *Iqra': Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2017): 213–226, <https://doi.org/https://doi.org/10.25217/ji.v2i1.123>.

bermaksud membahas tentang “KETELADANAN ORANG TUA DAN GURU DALAM PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI (Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Kajian Kitab Tarbiyyah al-Aulad fi al-Islam)”.

Ditinjau dari permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan akan pentingnya pendidikan bagi semua lapisan masyarakat, maka dapat dirumuskan :

- a. Bagaimana kajian keteladanan perspektif Abdullah Nashih Ulwan ?
- b. Bagaimanakah relevansi keteladanan orang tua dan guru dalam pertumbuhan dan perkembangan Anak Usia Dini perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab Tarbiyyah Al-Aulad Fi Al-Islam ?

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini dilakukan untuk : Untuk mengetahui karakteristik dan penjelasan kajian keteladanan Abdullah Nashih Ulwan.

Untuk mengetahui relevansi kajian Abdullah Nashih Ulwan tentang keteladanan orang tua dan guru dalam pertumbuhan dan perkembangan Anak Usia Dini

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi bagi banyak pihak diantaranya:

Secara Teoritis

- 1) Menambah khazanah untuk mengembangkan keilmuan sebagai wacana dalam bidang pendidikan, khususnya kajian Abdullah Nashih Ulwan tentang keteladanan orang tua dan guru dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

- 2) Memberikan solusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.
- 3) Menambah informasi dalam dunia pendidikan anak usia dini.
- 4) Sebagai bahan masukan untuk mengkonsep dan menumbuhkan tindakan yang serius terhadap pendidikan anak usia dini, khususnya keteladanan orang tua dan guru.

Secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan agar orang tua dan pendidik dapat memahami tentang pentingnya keteladanan, sehingga mampu menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan bagi anak berdasarkan tujuan yang diharapkan.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesadaran bagi pelaku pendidikan (keluarga, masyarakat dan sekolah) dalam menjalankan visi dan misi pendidikan.
- 3) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan anak usia dini untuk program studi PGRA Fakultas Tarbiyah, IAIM NU Metro Lampung.

### Kajian Teori

#### 1. Pengertian Keteladanan

keteladanan dasar katanya teladanyaitu hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh.<sup>6</sup>Keteladanan guru dan Orang tua adalah suatu perbuatan atau tingkahlaku yang baik, kemudian patut ditiru oleh anak didik dari apa dilakukan oleh seorang guru dan orang tua didalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata ataupun

<sup>14</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. . . , hlm. 221.

perbuatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh anak didiknya, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pendidik itu besar dimata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena murid akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya. Dalam menyampaikan keteladanan kepada anak didik ada dua cara dalam penyampaiannya. *Pertama* secara langsung, guru dan orang tua secara langsung menyampaikan atau mencontohkan kepada anak didiknya berupa sikap, perbuatan, perkataan yang menjadi nilai sebagai motivasi untuk belajar anak. *Kedua* disampaikan secara tidak langsung, dalam hal ini guru dan orang tua menyampaikan seorang tokoh yang memiliki sifat atau prilaku yang baik, dan menyampaikan kisah ataupun cerita-cerita tentang seseorang yang jujur, adil, bijaksana, bekerja keras, dan pantang menyerah dalam memperoleh tujuan yang akan dicapai, sehingga anak termotivasi.<sup>7</sup>

## 2. Prinsip-prinsip Keteladanan

Prinsip disebut juga dengan asas atau dasar. Asas adalah kebenaran yang menjadi pokok dasar berfikir, bertindak dan sebagainya. Dalam hubungannya dengan keteladanan berarti prinsip yang dimaksud disini adalah dasar pemikiran yang digunakan dalam mengaplikasikan keteladanan dalam pendidikan Islam. Prinsip-prinsip pelaksanaan keteladanan pada dasarnya sama dengan prinsip metode pendidikan yakni

menegakkan “uswah Hasanah”.

Dalam hal ini Muhaimin dan Abdul Mujib mengklasifikasikan prinsip penggunaan keteladanan sejalan dengan prinsip pendidikan Islam adalah :<sup>8</sup>

- a. At-Tawassu' Fil Maqashid la fi Alat (Memperdalam tujuan bukan alat)
  - b. Mura'atul Isti'dad Wa Thab'i (Memperhatikan pembawaan dan kecenderungan anak didik)
  - c. Min al-Mahsus Ila al-Ma'qul (sesuatu yang bisa diindra ke rasional)
3. Karakteristik Pendidikan Keteladanan
    - a. Karakteristik Akidah, Akhlak dan Prilaku
    - b. Karakteristik Profesional
  4. Jenis-jenis Pendidikan Keteladanan

Dalam dunia pendidikan, keteladanan merupakan cara paling efektif yang sangat berpengaruh terhadap anak, baik secara pribadi maupun dalam sosial kemasyarakatan. Hal itu karena seorang pendidik merupakan contoh nyata dalam pandangan anak. Contoh yang baik itulah yang akan ditiru oleh anak didik dalam prilaku dan akhlak, baik itu ia sadari maupun tidak. Bahkan dapat meresap dan mempengaruhi menjadi watak dalam diri mereka.

## 5. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini

Pertumbuhan dalam konteks perkembangan merujuk pada perubahan-perubahan yang bersifat kuantitatif, yaitu peningkatan dalam ukuran dan struktur, seperti pertumbuhan badan, pertumbuhan

<sup>15</sup>Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Shaleh, Prinsip-prinsip Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: al-Bayan, 1998), hlm. 39

<sup>8</sup>Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 241.

kaki, jantung, dan sebagainya. Kemudian perkembangan merupakan pola perubahan yang dialami oleh individu baik dalam struktur maupun fungsi (fisik maupun psikis) menuju tingkat kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif, berkesinambungan, dan berlangsung sepanjang hayat.

6. Aspek Perkembangan pada Anak Usia Dini
  - a. Perkembangan fisik-motorik
  - b. Perkembangan kognitif
  - c. Perkembangan bahasa
  - d. Perkembangan moral dan nilai agama
  - e. Perkembangan sosio-emosional
  - f. Perkembangan seni dan kreatifitas

## Metodologi

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi pustaka (*Library Research*).<sup>9</sup> Penelitian studi pustaka ini adalah merupakan penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dari berbagai materi yang terdapat didalam kepustakaan.<sup>10</sup> Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara ilmiah literature-literatur perpustakaan yang relevan dengan tema sesuai penelitian yang akan diteliti, kemudian dijelaskan melalui komparasi studi pustaka, dan dianalisis.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dan informasi dari literature-literatur seperti buku-buku, hasil penelitian, catatan, transkrip, majalah, koran, artikel, essay, internet, dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Sumber data pada penelitian ini ada dua, yaitu :

#### Data Primer

Data primer adalah sumber informasi yang secara langsung berkaitan dengan tema yang menjadi pokok pembahasan penelitian.

#### Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber informasi yang secara tidak langsung berkaitan dengan persoalan yang menjadi pembahasan dalam penelitian atau dengan kata lain sebagai data penunjang.

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu setelah data terkumpul maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas, dianalisis isinya (*content analysis*) dan dibandingkan dengan data yang satu dengan yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.<sup>12</sup> Maka dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tehknik analisis dan deskriptik analitik yaitu data-data yang berkaitan dengan tema yang diteliti dikumpulkan dan diklasifikasikan, lalu dilakukan penafsiran atau uraian tentang data, kemudian disimpulkan

<sup>9</sup>Muthar dan Erna Widodo, *Konstruksi kearah Penelitian Deskriptif*, (Yogyakarta: Auyrous, 2000), hlm. 15

<sup>10</sup> P. JokoSubagiyo, *Metode Penelitian dan Praktek*, (Bandung :Rineka Cipta, 1991), hlm. 109

<sup>11</sup>SuharsiniArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta :Rineka Cipta, 1996), hlm. 126

<sup>12</sup>Sumdi Surya Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1992), hlm. 87

dengan metode induktif dan deduktif.<sup>13</sup>

## Pembahasan

### Biografi Abdullah Nashih Ulwan

Dr. 'Abdullah Nāsih 'Ulwān dilahirkan di Bandar Halb, Suriah tahun 1928 M. Beliau dibesarkan di sebuah keluarga alim yang dihormati masyarakat sekitarnya. Ayahnya bernama Syeikh Sa'īd 'Ulwān adalah seorang ulama dan ahli pengobatan tradisional yang disegani di kota Halb.<sup>14</sup> Selain menyampaikan risalah Islam di seluruh pelosok kota Halb, beliau juga menjadi tumpuan untuk mengobati berbagai penyakit dengan ramuan akar kayu yang dibuatnya sendiri. Ketika merawat pasien, lidahnya senantiasa membaca al-Quran dan menyebut nama Allah SWT, Syeikh Sa'īd 'Ulwān senantiasa berdoa semoga anak-anaknya lahir sebagai seorang ulama murabbi (pendidik) yang dapat memandu masyarakat, Allah SWT memperkenankan doa beliau dengan lahirnya 'Abdullah Nāsih 'Ulwān sebagai ulama murabbi (pendidik) rohani dan jasmani yang disegani abad ini.<sup>15</sup> Syeikh 'Abdullah Nāsih 'Ulwān juga sering mendapat undangan sebagai dosen tamu tempat, termasuk di Universitas Suriah sendiri. Beliau juga memiliki hubungan yang erat dengan ulama-ulama Suriah serta menjadi anggota Majelis Ulama

<sup>13</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1997), hlm. 36

<sup>14</sup> Abdullah Naasih Ulwan, *Tarbiyyah al-Aulaad fii al-Islaam*, terj. Emiel Ahmad, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013 M), cet. 1, hlm. 635.

<sup>15</sup>Eko Budi Raharjo, *Pendidikan Kecerdasan Spiritual Anak Menurut 'Abdullah Nāsih 'Ulwān dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, skripsi Fal. Tarbiyah dan Keguruan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013 M), hlm. 28

Suriah. Dalam lembaga pendidikan madrasah, beliau merupakan orang yang pertama kalinya menerapkan mata pelajaran Tarbiyyah Islamiyyah sebagai materi pokok, yang kemudian ini menjadi materi pokok yang wajib diampu oleh pelajar madrasah tingkat menengah di seluruh Suriah.

Namun, aktivitasnya itu tidak disukai oleh peguasa Suriah yang sekuler dan tidak menyukai aktivitas Islam yang mengarah pada gerakan massa, apalagi politik. Sehingga beliau pun mulai mendapat tekanan dan akhirnya dengan berat hati beliau memutuskan untuk pindah ke Yordania pada tahun 1979 M. Di negeri tetangga Suriah ini, beliau tetap giat memberikan kuliah dan berdakwah. Setahun kemudian beliau pindah ke Jeddah, Arab Saudi setelah ditawarkan untuk mengajar di Universitas Malik 'Abdul 'Aziz. Beliau mengajar di universitas tersebut sampai akhir hayatnya tahun 1987 M.

### 1. Karya-karya

Abdullah Nāsih 'Ulwān sangat produktif, beliau telah menulis banyak buku dan artikel tentang Islam, yang meliputi berbagai topik bahasan, lebih dari empat puluh karya telah beliau hasilkan.<sup>16</sup>

Karya-karya beliau antara lain:

- a. Tarbiyyah al-Aulād fī al-Islām (pendidikan anak dalam Islam)
- b. Ilā Warāṣah al-Anbiyā` (kepada para pewaris Nabi)
- c. At-Takāful al-Ijtimā'ī fī al-Islām (jaminan sosial menurut Islam)
- d. Ahkām az-Zakāh 'alā Dā'u al-Mazāhib al-Arba'ah (hukum-hukum zakat empat mazhab)

<sup>16</sup> Abdullah Naasih Ulwan, *Tarbiyyah al-Aulaad fii al-Islaam*, terj. Emiel Ahmad, . . . hlm. 636

- e. Ahkām at-Ta`mīn fī al-Islām (hukum-hukum asuransi dalam Islam)
- f. S lāhuddīn al-Ayyūbi
- g. Ta`addudu az-Zaujāt fī al-Islām (poligami dalam Islam)
- h. Hattā Ya`lam asy-Syabāb (sampai para pemuda mengetahui)
- i. Fadā`il as-Siyām wa Ahkāmuhu (keutamaan puasa dan hukum-hukumnya)
- j. Silsilah Madrasah ad-Du`āh (rangkaian sekolah para dai)
- k. Syubhāt wa Rudūd (keragu-raguan dan berbagai sanggahan)
- l. Aqābāt az-Zawāj wa Turūq Mu`ālatihā `Alā Da`i al-Islām (tahapan pernikahan dan cara menempuhnya dalam perspektif Islam)
- m. Mas`ūliyyah at-Tarbiyyah al-Jinsiyyah (tanggung jawab pendidikan seks)
- n. Al-Islām Syari`ah az-Zamān wa al-Makān (Islam syariat sepanjang zaman)

Bab Kedua: Kaidah-kaidah Dasar dalam Pendidikan Anak.

Bab Ketiga: Saran-saran Penting untuk Pendidikan.

Penutup.

## 2. Kajian Keteladanan Perspektif Abdullah Nashih Ulwan

Berdasarkan kitab Tarbiyyah al-Aulād fī al-Islām, bahwa keteladanan ditafsirkan dalam beberapa bentuk, diantaranya adalah :

- a. Keteladanan dalam ibadah.
- b. Keteladanan bermurah hati.
- c. Keteladanan kerendahan hati.
- d. Keteladanan kesantunan.
- e. Keteladanan keberanian.

- f. Keteladanan memegang akidah.<sup>17</sup>

Dalam kaitan obyeknya adalah anak (kanak-kanak) tentunya bagi orang tua dalam memberikan teladan harus sesuai dengan perkembangannya sehingga anak mudah mencerna apa yang disampaikan oleh bapak ibunya. Sebagai contoh agar anak membiasakan diri dengan ucapan “salam”, maka senantiasa orang tua harus memberikan ajaran tersebut setiap hari yaitu hendak pergi dan pulang ke rumah (keteladanan kerendahan hati). Hal yang terpenting bagi orang tua tampil dihadapan anak sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, niscaya semua itu akan ditirunya.

Setelah anak diberikan masalah pengajaran agama sebagai sarana teoritis dari orang tuanya, maka faktor lingkungan harus menunjang terhadap pengajaran tersebut, yakni orang tua senantiasa memberikan aplikasi pembiasaan ajaran agama dalam lingkungan keluarganya. Sebab pembiasaan merupakan upaya praktis dan pembentukan (pembinaan) dan persiapan.<sup>18</sup>

Pada umur kanak-kanak kecenderungannya adalah meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya, baik saudara famili terdekatnya ataupun bapak ibunya. Oleh karena itu patut menjadi perhatian semua pihak, terutama orang tuanya selaku figur yang terbaik di mata anaknya. Jika orang tua menginginkan putra putrinya tumbuh dengan menyandang kebiasaan-kebiasaan yang baik dan akhlak terpuji serta kepribadian yang sesuai ajaran Islam, maka orang tua harus mendidiknya

<sup>17</sup>Abdullah NashihUlwan, *TarbiyatulAuladfil-Islam*, terj. SaifullahKamalie dan HeryNoer Ali, “Pedoman Pendidikan anak dalam Islam”, . . . hlm. 6

<sup>18</sup>*Ibid*, . . . hlm. 59



sedini mungkin dengan moral yang baik. Karena tiada yang lebih utama dari pemberian orang tua kecuali budi pekerti yang baik.

Kemudian dalam praktek memberikan keteladanan kepada anak, maka nasihat yang baik dan secara berulang harus diterapkan. Pemberi nasihat seharusnya orang yang berwibawa di mata anak. Pemberi nasihat dalam keluarga tentunya orang tuanya sendiri selaku pendidik bagi anak. Anak akan mendengarkan nasihat tersebut, apabila pemberi nasihat juga bisa memberi keteladanan. Sebab nasihat saja tidak cukup bila tidak diikuti dengan keteladanan yang baik.

Anak tidak akan melaksanakan nasihat tersebut apabila didapatinya pemberi nasihat tersebut juga tidak melaksanakannya. Anak tidak butuh segi teoritis saja, tapi segi praktislah yang akan mampu memberikan pengaruh bagi diri anak.

Nasihat yang berpengaruh, membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan. Setiap manusia (anak) selalu membutuhkan nasihat, sebab dalam jiwa terdapat pembawaan itu biasanya tidak tetap, dan oleh karena itu kata-kata atau nasihat harus diulang-ulang.

Tentunya disamping memberikan nasihat yang baik juga ditunjang dengan teladan yang baik pula. Karena pembawaan anak mudah terpengaruh oleh kata-kata yang didengarnya dan juga tingkah aku yang sering dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari dari pagi hari sampai sore hari.

Nasihat juga harus diberikan

sesering mungkin kepada anak-anak masa sekolah dasar, sebab anak sudah bersosial dengan teman sebayanya. Agar apa-apa yang telah diberikan dalam keluarganya tidak mudah luntur atau terpengaruh dengan lingkungan barunya.

Menurut Ulwan, dalam Penyajian atau memberikan nasihat itu ada pembagiannya, yaitu

- a. Menyeru untuk memberikan kepuasan dengan kelembutan atau penolakan. Sebagai contohnya adalah seruan Lukman kepada anak-anaknya,<sup>19</sup> agar tidak mempersekutukan Allah SWT. Q.S. Lukman (31) :13

وَأَذِّقْ لِقْمِ اللَّيْلِ لَهُ، وَهُوَ يُعْطِيهِ يَنْبِيءُ لَا تُشْرِكُ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿٣١﴾

*Artinya : "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya : "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." (Q.S Luqman : 13)*

#### **Metode cerita dengan disertai tamsil ibarat dan nasihat**

Metode ini mempunyai pengaruh terhadap jiwa dan akal. Biasanya anak itu menyenangi tentang cerita-cerita. Untuk itu orang tua sebisa mungkin untuk memberikan masalah cerita yang berkaitan dengan keteladanan yang baik yang dapat menyentuh perasaannya. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. al-A`raf (7) : 176

فَأَقْصِبْ أَلْقَصَبَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٧٦﴾

<sup>19</sup>Ibid, . . . hlm. 70

*Artinya: "... Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berpikir".*

b. Pengarahan melalui wasiat

Orang tua yang bertanggung jawab tentunya akan berusaha menjaga amanat-Nya dengan memberikan yang terbaik buat anak demi masa depannya dan demi keselamatannya.

3. Relevansi Keteladanan Orang Tua dan Guru Dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyyah Al-Aulad Fi Al-Islam

Ditinjau dari beberapa pembahasan tentang kajian Abdullah Nashih Ulwan tentang keteladanan orang tua dan guru dalam mendidik anaknya, maka terdapat beberapa hasil didalamnya yang membahas tentang relevansinya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Kemudian dari sisi perkembangan anak, terdapat proses yang melibatkan aspek perkembangan anak, misalnya seperti perkembangan kognitif anak. Anak menjadi tahu bagaimana cara bertindak dan apa yang dilakukan itu adalah sesuatu yang baru dari dalam dirinya. Selanjutnya dari aspek perkembangan fisiko motorik anak, dari perbuatan yang telah kita contohkan, anak akan menirunya. Perbuatan atau tindakan anak melibatkan fungsi dari fisiko motorik anak. Maka keteladanan menjadi tumbuan pendidikan yang paling efektif bagi anak. Aspek perkembangan anak selanjutnya adalah perkembangan bahasa, setiap saat setiap waktu guru dan orang tua selalu

memberikan kosa kata baru, anak akan melihat dan mencontoh dari apa yang diucapkan oleh orang tua dan guru. Selanjutnya aspek perkembangan moral agama, dalam kehidupan yang paling utama adalah perkembangan moral agama, berdasarkan dari keteladanan orang tua dan guru, anak akan melihat dari tindakan yang telah dilakukan. Maka sebagai orang tua dan guru harus memberikan keteladanan yang baik untuk anaknya. Sehingga pengetahuan moral agama anak, akan terbentuk baik juga dalam perkembangannya. Terakhir adalah aspek perkembangan seni dan kreatifitas anak, walaupun anak mencontoh dari apa yang mereka alami, tapi itu semua balik kepada fitrah atau bawaan anak, setiap anak memiliki fitrahnya masing-masing. Anak akan berkreasi sebagaimana kreatifitas mereka masing-masing. Namun demikian, pengetahuan mereka dalam mengembangkan aspek seni dan kreatifitas tidak terlepas dari apa yang sudah kita contohkan kepada anak. Oleh karena itu pendidikan keteladanan orang tua dan guru sangat berpengaruh bagi perkembangan seni dan kreatifitas anak.

Metode uswah adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik yang berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak. Keteladanan merupakan pendidikan yang mengandung nilai pedagogis tinggi bagi anak. Dengan kepribadian, sifat, tingkah laku dan pergaulannya dengan sesama manusia Rasulullah SAW benar-benar merupakan interpretasi praktis dalam kehidupan nyata dari hakikat ajaran yang terkandung dalam Al-quran, yang melandasi pendidikan Islam yang terdapat di

dalam ajarannya.

Namun demikian, pendidikan keteladanan memiliki kelebihan dan kekurangan didalamnya, diantaranya adalah :

a. Kelebihan Metode Keteladanan

Akan memudahkan anak didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya di sekolah.

Akan memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil belajar anak didik. Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan seorang guru kepada anak didiknya untuk mendapatkan data sejauh mana keberhasilan mereka dalam belajar. Agar tujuan pendidikan lebih terarah dan tercapai dengan baik seorang pendidik harus memberikan contoh dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran agama sebagaimana yang ia ajarkan di kelas.

Bila keteladanan dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat baik, maka akan tercipta situasi yang baik. Lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat merupakan sebuah elemen terpenting dalam membentuk watak dan kepribadian anak didik. Sekolah tidak akan berhasil mencetak anak yang berbudi luhur jika dalam keluarga tidak terdapat pendidikan yang baik.

Keteladanan seorang pendidik akan tercipta hubungan harmonis antara guru dan siswa. Guru adalah mitra anak didik dalam proses belajar mengajar.

1) Secara tidak langsung guru dapat menciptakan ilmu yang diajarkannya.

Keteladanan adalah sebuah metode pendidikan yang bukan sekedar konsep belaka.

2) Mendorong guru untuk selalu berbuat baik karena akan dicontoh siswanya.

Guru merupakan tempat rujukan segala macam ilmu.<sup>20</sup>

b. Kelemahan Metode Keteladanan

- 1) Orang tua maupun guru merupakan orang yang diidolakan oleh seorang anak. Untuk itu mereka harus memiliki sifat yang baik. Namun jika mereka memiliki sifat yang tercela akan membentuk karakter anak menjadi orang yang perkepribadian jelek.. Sehingga perlu model pendidikan karakter. Proses pembentukan dimulai dari pengenalan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Pada usia pra sekolah pendidikan karakter efektif dilakukan oleh keluarga. Oleh sebab itu penting bagi keluarga memberi lingkungan belajar yang terbaik di rumah <sup>21</sup>

Jika disekolah, seorang guru hanya memberikan pelajaran di dalam kelas dan tidak mempraktekkan apa yang ia ajarkan dalam perilaku sehari-hariannya tentu akan mengurangi rasa empati murid padanya. Bahkan seorang tidak lagi akan menaruh rasa hormat jika guru atau pendidik tidak lagi melaksanakan apa yang ia katakan kepada anak didiknya. Tugas – tugas pendidik pada usia remaja lebih kompleks daripada tugas – tugas pada usia anak anak.

## Kesimpulan

Keteladanan yang disebutkan oleh Abdullah Nashih Ulwan dapat membentuk

<sup>20</sup> Arief Armai, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 128

<sup>21</sup> Syarwani Ahmad, Muhammad Kristiawan, Tobari Tobari and Suhono Suhono, "Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN." 2, no. 2 (2017): 424

<sup>21</sup> Syarwani Ahmad, Muhammad Kristiawan, Tobari Tobari and Suhono Suhono, hlm . 425

pribadi yang sempurna, secara pertumbuhan fisik maupun biologisnya dapat terukur dan terkontrol secara maksimal, karena dari setiap perkataan dan perbuatan berdasarkan dari keteladanan yang baik.

Metode keteladanan ulwan dapat diterapkan kepada pendidikan anak, sehingga berpengaruh terhadap aspek perkembangan anak, diantaranya aspek perkembangan kognitif, psiko-motorik, moral dan agama, sosial, bahasa, dan seni-kreatifitas anak. Sehingga kajian keteladanan yang telah disebutkan sangat relevan jika diterapkan pada pendidikan anak usia dini. Meskipun demikian, kajian keteladanan yang telah disebutkan oleh Ulwan terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, kita sebagai pendidik harus bisa menjadikan pendidik sebagai figur yang baik bagi anak didik. Setiap guru dan orang tua harus memiliki sifat atau jiwa sauri tauladan yang baik sesuai pada kaidah islamiah, yaitu menjadi *Uswatun Hasanah* bagi anak didik.

### **Saran**

#### **a. Bagi Guru dan Orang Tua**

Setiap tingkah laku yang dilakukan oleh orang tua dan guru, pasti dilihat oleh anak dan diterapkannya. Oleh karena itu sebagai panutan, maka guru dan orang tua harus memiliki jiwa dan sifat yang baik sesuai pada kaidah islam. Memiliki akhlak yang terpuji menjadi tiang utama terlaksananya pendidikan keteladanan bagi anak. Guru dan orang tua harus memiliki jiwa yang sempurna dimata anak. Jangan sampai anak meremehkan orang tua dan guru dari

setiap perbuatannya.

#### **b. Bagi Penulis**

Penelitian ini menghasilkan beberapa indikasi yang sesuai dari kajian keteladanan Abdullah Nashih Ulwan relevansinya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, sehingga penulisan ini dianggap selesai. Meskipun demikian tentunya terdapat beberapa kesalahan didalam teori maupun hasil yang telah diperoleh. Oleh karena itu, besar harapan penulis untuk menerima kritikan dan saran. Sehingga penelitian ini kedepannya menghasilkan karya yang sempurna sesuai harapan, dan dapat diaplikasikan kepada kehidupan civitas akademika maupun orang tua.

## Daftar Pustaka

- Abdullah Naasih Ulwan. cet. 1. *Tarbiyyah al-Aulaad fii al-Islaam*, terj. Emiel Ahmad. (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013).
- — — . *Pendidikan Anak Dalam Islam*. (Pustaka Amani: Jakarta, 1999).
- — — . *Tarbiyyah al-Aulad fi al-Islam*. (Kairo: Dar as-Salam, 1412 H).
- Ahmad, Syarwani, Muhammad Kristiawan, Tobari Tobari, and Suhono Suhono. "Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN." *Iqra': Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2017): 403-432.
- Arief Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- Asnelly Ilyas. *Mendambakan Anak Shaleh. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak dalam Islam*. (Bandung: al-Bayan, 1998).
- Bambang Hartoyo. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Materi Tutor dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*. (BPPLSP Regional III Jawa Tengah, 2004).
- Depdiknas. *Kurikulum Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Depdiknas. Jakarta, 2002).
- Eko Budi Raharjo. *Pendidikan Kecerdasan Spiritual Anak Menurut 'Abdullah Naasih 'Ulwan dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, skripsi Fal. Tarbiyah dan Keguruan. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).
- Muhaimin, Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. (Bandung: Trigenda Karya, 1993).
- Muthar dan Erna Widodo. *Konstruksi kearah Penelitian Deskriptif*. (Yogyakarta: Auyrous, 2000).
- Mushodiq, Muhammad Agus, and Suhono Suhono. "Ajaran Islam Nusantara Di Dalam Kamus Santri Tiga Bahasa Indonesia-Inggris-Arab Karya Slamet Riyadi Dan Ainul Farihin (Studi Analisis Semiotika dan Konsep Pribumisasi Islam Abdurrahman Wahid)." *Jurnal Bahasa Lingua Scientia* 9, no. 2 (2017).
- P. Joko Subagiyo. *Metode Penelitian dan Praktek*. (Bandung: Rineka Cipta, 1991).
- Suhono, Suhono, and Yeasy Agustina Sari. "BABBLING STAGE CONSTRUCTION OF CHILDREN'S LANGUAGE ACQUISITION ON RURAL AREA LAMPUNG." *JURNAL SMART* 3, no. 2 (2017).
- Suhono, Suhono. "SURFACE STRATEGY TAXONOMY ON THE EFL STUDENTS' COMPOSITION A STUDY OF ERROR ANALYSIS." *Iqra': Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 1-30.
- Suhono, Suhono, and Yeasy Agustina Sari. "BABBLING STAGE CONSTRUCTION OF CHILDREN'S LANGUAGE ACQUISITION ON RURAL AREA LAMPUNG." *JURNAL SMART* 3, no. 2 (2017). 156.